

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah dan belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, artinya dalam proses melihat, mendengar, mengamati, menyelesaikan masalah, dan latihan semuanya tidak terlepas dari proses belajar. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik dalam aktivitas secara individu maupun dalam kelompok tertentu.

Dalam belajar terdapat yang sangat penting dalam pendidikan yang dialami oleh setiap siswa, tahapan tersebut terdapat perubahan pada siswa dalam pendidikannya, mulai dari perubahan pengetahuan (kognitif) yang tidak tau menjadi tau, terdapat perubahan tingkah laku (afektif) menjadi lebih baik dan perubahan keterampilan (psikomotorik) pada siswa. Belajar juga membantu manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan menyelesaikan setiap persoalan dalam kehidupan

Menurut Oemar Hamalik (2014:36) “Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan satu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami” Kemudian Menurut Slameto (2015:38) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”. Kemudian Menurut Sumati dan Asra (2016:1) berpandangan bahwa “Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat intraksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya”.

R.Gagne dalam Ahmad Susanto (2016:1) mengemukakan bahwa:

Belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi intraksi antara guru dengan siswa, serta dengan siswa pada saat pelajaran berlangsung.

Menurut W.S. Winkel dalam Ahmad Susanto (2016:4) berpendapat bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam intraksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu perubahan dan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan dua unsur atau jiwa dan raga, gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan

2. Pengertian Mengajar

Pada proses mengajar dapat terlaksana bila ada kegiatan belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Usaha penting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar pada hakekatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta ide dan apresiasi yang mengurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

William H. Burton dalam Sumiati dan Asra (2016:24) berpandangan bahwa “Mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar” Kemudian Menurut Miftahul Huda, (2014:2) “Pembelajaran dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”.

Menurut Jumanta Hamdayama (2016:48) “Mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya”. Kemudian Menurut Subiyanto dalam Trianto (2014:19) mengemukakan “Mengajar adalah tidak lebih dari sekedar menolong siswa untuk memperoleh

pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa”. Kemudian Menurut Sardiman, (2014:47) mengemukakan “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung atau memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.

Maka dari beberapa pendapat ahli dapat diartikan pengertian mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam membimbing siswa agar mencapai hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Menurut Zainal Aqib (2017:66) berpendapat “Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Kemudian Menurut Trianto Ibnu (2014:19) berpendapat “Pembelajaran merupakan intraksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana anatara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Oemar Hamalik (2014:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Gagne dalam Miftahul Huda (2017:3) menyatakan “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dalam kapasitas manusiawi yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”. Kemudian Menurut Dirman, (2014:40) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari pendapat para ahli dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang dilakukan secara sadar dan

terencana yang melibatkan proses mental siswa secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar di sekolah yang tujuannya untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang diaplikasikan dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas akan memberikan pengaruh dan perubahan kepada siswa. Pengaruh dan perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai hasil belajar

Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2017:19) “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Kemudian Menurut Winkel dalam Purwanto, (2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Abdurrahman dalam Asep Jihad & Abdul Haris (2013:14) berpandangan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Kemudian menurut Ahmad Susanto (2016:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Arikunto dalam Ekawana (2011:41) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan dapat tercapai sebagai hasil belajarnya.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Hamdani, (2018:139-144) berpendapat bahwa ada “Faktor-faktor yang mempengaruhi presentasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstem*)”.

a. Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Kecerdasaan (Inteligensi)
Kecerdasaan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.
- 2) Faktor Jasmaniah atau faktor fisiologis
Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjer yang membawa kelainan tinggi laku.
- 3) Sikap
Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.
- 4) Minat
Minat menurut para ahli psikologis adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.
- 5) Bakat
Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- 6) Motivasi
Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar.

- 1) Keadaan Keluarga
Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan

kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil –hasil belajarnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seseorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

Menurut Slameto (2016:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah yang ada diluar individu.

a. Faktor-faktor intern

Faktor intern terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmani dapat terbagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis tergolong menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelaksanaan, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat juga

mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sendiri.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman, (2014:133) berpendapat “Bahwa model pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain)”.

7. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Istanari (2017:7) berpendapat bahwa model *picture and picture* merupakan “Suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya”. Jadi bahan utama dari penggunaan model *picture and picture* adalah gambar yang menyangkut materi pembelajaran. Tanpa ada gambar, tidak mungkin bisa dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *picture and picture*.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and picture*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut ini kelebihan model *picture and picture* menurut Istanari (2017:8) adalah sebagai berikut.

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.

- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau piker siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
 - 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
 - 5) Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.
- b. **Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and picture***

Adapun kekurangan model pembelajaran *picture and picture* menurut Istarani (2017:8) adalah sebagai berikut.

- 1) Sulit menemukan gambar- gambar yang bagus atau berkualitas.
 - 2) Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya.
 - 3) Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
 - 4) Tidak tersedia dana khusus untuk menentukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.
- c. **Langkah – langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Menurut Istarani (2017:7) berpendapat bahwa ada langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar- gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- 4) Guru menunjukkan memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang mengurutkan gambar- gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menambahkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan / rangkuman.

8. Hakekat IPA di Sekolah Dasar

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan, prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

a). Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

- (1) Memproleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keterpaduan alam ciptaan-Nya.

- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembang rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) Meningkatkan kesedaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7) Memproleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

9. Sub Tema

Indikator

- a. Menjelaskan pengertian tentang Daur Hidup Hewan.
- b. Menjelaskan metamorfosis sempurna.
- c. Menjelaskan metamorfosis tidak sempurna

Tujuan pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian tentang Daur Hidup Hewan.
- b. Siswa dapat menjelaskan metamorfosis sempurna
- c. Siswa dapat menjelaskan metamorfosis tidak sempurna

Adapun materi pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah

a. Daur Hidup Hewan

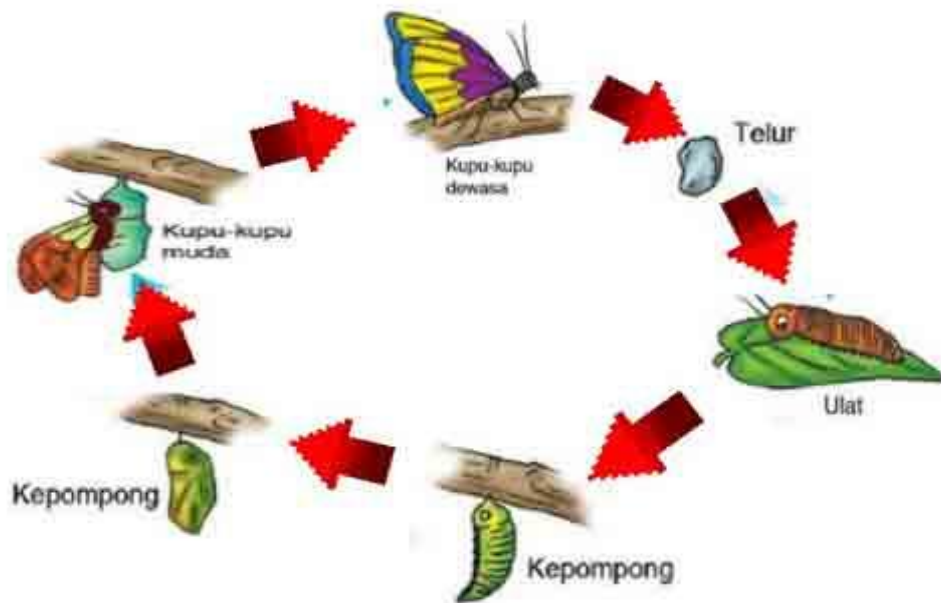
Semua makhluk hidup pasti mengalami daur hidup. Daur hidup adalah suatu proses perubahan bentuk tubuh yang dialami makhluk hidup sepanjang hidupnya. Daur hidup hewan dimulai dari tahapan telur hingga dewasa, setiap hewan memiliki tahapan daur hidup yang berbeda-beda. Berdasarkan perubahan bentuk tubuhnya, daur hidup hewan dibedakan menjadi dua yaitu daur hidup sempurna dan tidak sempurna.

b. Metamorfosis Sempurna

Metamorfosis sempurna pada serangga senantiasa melalui tahapan kepompong (pupa). Contohnya serangga kupu-kupu, nyamuk.

1. Daur Hidup Kupu-kupu

Kehidupan kupu-kupu dimulai dari telur. Telur menetas menjadi ulat. Ulat kemudian berubah menjadi kepompong. Akhirnya, kepompong berubah menjadi kupu-kupu. Kupu-kupu selanjutnya akan bertelur lagi demikian seterusnya. Tahap-tahapan yang dilalui oleh makhluk hidup berkesinambungan di atas disebut daur hidup. Di dalam daur hidup kupu-kupu, terjadi perubahan-perubahan bentuk atau metamorfosis sempurna urutan daur hidup kupu-kupu : telur-ulat-kepompong-kupu-kupu muda- kupu-kupu dewasa.

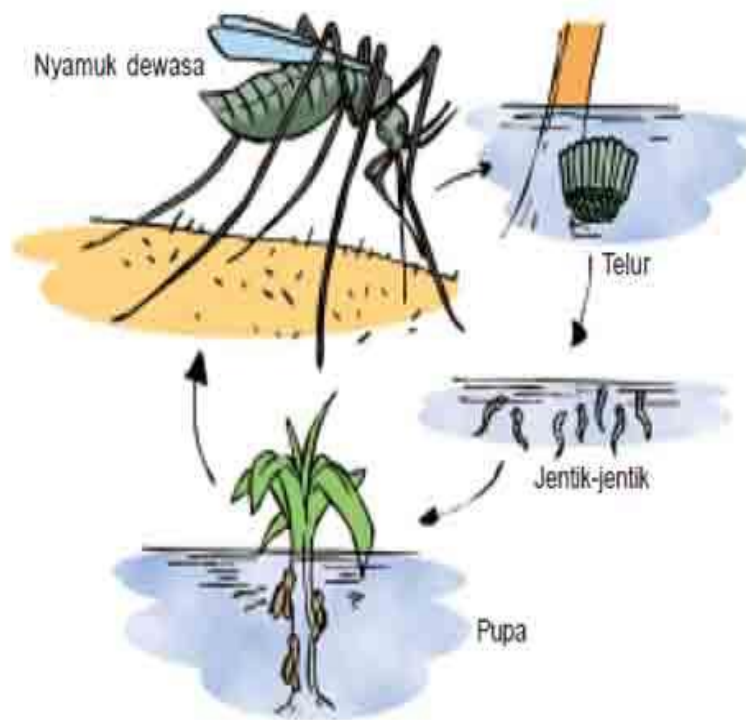


Gambar 2.1 :Daur Hidup Kupu – Kupu

2. Daur Hidup Nyamuk

Nyamuk betina awalnya bertelur di air, kemudian telur menetas menjadi jentik-jentik atau larva tingkat 1. Larva tingkat 1 akan tumbuh dan berkembang menjadi larva tingkat II atau pupa. Selanjutnya, dari pupa ini akan keluar nyamuk. Daur hidup nyamuk dari telur hingga menjadi pupa semuanya terjadi di air. Nyamuk mengalami tahap kepompong, sehingga nyamuk dikelompokkan dalam

hewan yang mengalami metamorfosis sempurna urutan daur hidup nyamuk : telur-larva-pupa-nyamuk muda-nyamuk dewasa.



Gambar 2.2 :Daur Hidup Nyamuk

c. Tidak Metamorfosis Sempurna

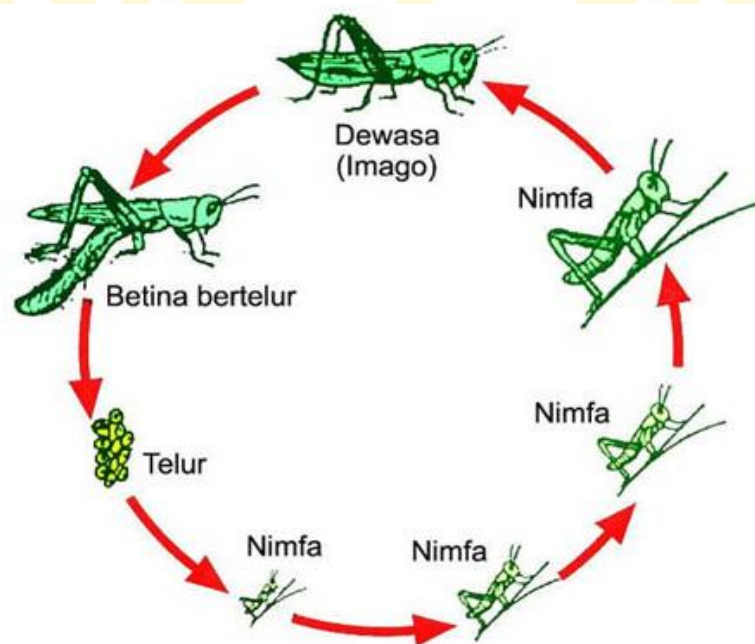
Seperti yang sudah dijelaskan metamorfosis tidak sempurna terjadi pada hewan yang hanya melalui tiga fase. Secara umum ketiga fase tersebut adalah fase telur, kemudian fase nimfa dan menjadi dewasa (imago). Karena hewan yang melalui metamorfosis tidak sempurna ini tidak melalui fase pupa maka bentuk tubuhnya sejak menetas tidak jauh berbeda dengan tubuh ketika dewasa.

Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna diantaranya adalah belalang, dan kecoa. Meskipun hewan-hewan tersebut mengalami metamorfosis yang sama, tapi setiap fase yang dilalui lamanya berbeda-beda. Ada yang ketika menjadi telur hanya beberapa hari, ada juga yang sampai berminggu- minggu.

1. Daur Hidup Belalang

Belalang bermetamorfosis tidak sempurna sehingga melalui fase telur, fase nimfa dan fase imago (belalang dewasa). Ketika berada pada fase telur biasanya berlangsung selama 1 bulan bahkan sampai 10 bulan lamanya, itu tergantung dari jenis belalangnya dan kondisi lingkungan. Di daerah yang ada musim dinginnya, telur belalang bisa menetas dalam jangka waktu yang cukup lama dibandingkan dengan telur belalang yang berada didaerah tropis.

Ketika berhasil menets, telur belalang akan keluar dari cangkangnya dan mencari makan. Saat menjadi nimfa, pada awalnya ia tidak memiliki sayap sehingga ia mencari makan tidak dengan terbang, hanya mengandalkan kaki kainya yang kecil untuk merayap di ranting-ranting tanaman. Pada fase Nimfa akan mengalami pergantian kulit beberapa kali dan diiringi oleh pertumbuhan sayapnya. Fase nimfa ini berlangsung selama 30 sampai 40 hari hingga akhirnya menjadi belalang dewasa.



Gambar 2.3 :Daur Hidup Belalang

1. Daur Hidup pada Kecoa

Salah satu hewan menyebarkan ketika ia terbang adalah kecoa. Pada awalnya hewan ini dianggap menjijikkan oleh beberapa orang. Disamping itu, kecoa mengalami metamorfosis tidak sempurna. Fase awal adalah telur yang dikeluarkan oleh betina kecoa yang biasanya diltekan dipermukaan tanah. Telur kecoa jika anda belum pernah melihatnya, bentuknya itu kecil dan biasanya berkelompok dan lengket dilindungi oleh semacam kapsul bernama otheca. Telur kecoa biasanya akan menetas 1 sampai 2 bulan.

Setelah menetas, fase metamorfosis berikutnya adalah menjadi nimfa. Nimfa kecoa bentuk tubuhnya sama dengan kecoa dewasa, hanya saja tidak memiliki sayap. Ketika menjadi nimfa, ia akan melakukan pergantian kulit sembari sayapnya bertumbuh dalam waktu 60 sampai 2 bulan. Ketika sayapnya tumbuh sempurna ia akan menjadi kecoa dewasa dan bisa terbang.



Gambar 2.4 :Daur Hidup Kecoa

10. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa mendapat nilai baik dalam evaluasi model pembelajaran *picture and picture*.

Untuk menghitung persentase pelaksanaan pembelajaran pada guru digunakan rumus Piet A Sahartien (2013:61) sebagai berikut :

Dengan Kriteria pencapaian (Piet A Sahartien 2010:61) sebagai berikut:

A= 81- 100%	= Baik Sekali
B=61- 80%	= Baik
C= 41- 60%	= Cukup
D= 21- 40%	= Kurang
E= 0 – 20%	= Sangat Kurang

Dengan menghitung persentase pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakan rumus Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:131) sebagai berikut:

Kriteria pencapaian siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:131) sebagai berikut:

1. Nilai 10 – 29 = Sangat Kurang
2. Nilai 30 – 49 = Kurang
3. Nilai 50 – 69 = Cukup
4. Nilai 70 – 89 = Baik
5. Nilai 90 – 100 = Sangat Baik

11. Ketentuan Belajar

Berdasarkan kriteria ketentuan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dan setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif. Trianto (2011:241) menyatakan “Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika telah memenuhi kriteria ketentuan belajar, yaitu (1) seorang siswa dikatakan telah tuntas jika siswa tersebut telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sebesar $\geq 65\%$, (2) suatu kelas dikatakan telah tuntas

besar jika di dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

12. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Dr. Risky Setiawan (2017 :11) menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik dengan tujuan utama memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas secara berkesinambungan”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:58) menyatakan

PTK memiliki paparan gabungan defenisi dari tiga kata yaitu penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut, Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sampai menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari pendapat para ahli diatas dapat didefenisikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

13. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Dr. Kunandar (2013: 63 - 64) tujuan PTK adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam intraksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat

- 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- 4) Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- 5) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan hambatan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
- 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 7) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegasi di dalamnya.

14. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Kunandar (2013:68) manfaat PTK dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek akademis dan aspek praktis.

- 1) Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
- 2) Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain: (1) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode maupun gaya pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas; (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik tidak dapat tercapai jika seorang guru atau pendidik tidak menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Model pembelajaran adalah komponen penting dari kegiatan belajar

mengajar, karena penggunaan model pembelajaran dikelas. Untuk itu sebagai seorang guru sudah seharusnya memiliki model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran yang tepat akan membantu guru di dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempermudah guru di dalam menyampaikan isi materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

Untuk mencapai keefektifan tujuan pembelajaran IPA, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran IPA dengan materi daur hidup hewan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dengan materi daur hidup hewan dianggap rumit dan sulit oleh siswa maka dari itu guru bisa menerapkan model *picture and picture* agar siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang akan dipelajari.

C. Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan hal di atas maka dapat dirumuskan Hipotesis penelitian dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema 1 perkembangbiakan hewan dan tumbuhan sub tema 1 daur hidup hewan di SD Negeri 044833 Narigung II Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Defenisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel – variabel, maka penulis perlu merumuskan defenisi variabel dari penelitian ini.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan logis.
- b. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia.
- c. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan yang diterapkan yang harus memenuhi kategori baik. Pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan

pembelajaran diperoleh dengan kriteria minimal 61% - 80% untuk Guru dan 70 - 89 untuk siswa.

- d. Hasil belajar siswa dilihat dari ketentuan belajar siswa secara individual dan secara klasikal dimana hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
 1. Seorang Kriteria ketuntasan belajar siswa dikatakan adalah sebagai berikut
 2. siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapat nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 65.
 3. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.
- e. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sebuah situasi sosial dan pencerminan terhadap hasil belajar berupa sebuah tindakan, tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

